

PENGANTAR UMUM ALKITAB

PERLUNYA WAHYU DARI ALLAH

Setelah keberadaan Allah ditetapkan, maka masuk akal untuk berpikir bahwa Allah Pencipta seperti itu ingin berkomunikasi dengan ciptaan-Nya. Keberadaan umat manusia menunjukkan bukti kecerdasan tinggi, kebaikan, kebajikan, dan banyak karakteristik unik lainnya. Tidak mungkin bagi Pencipta untuk menjadi lebih rendah daripada ciptaan-Nya dalam cara apa pun, karena akibat tidak pernah lebih besar daripada penyebabnya. Oleh karena itu, Allah akan menunjukkan—pada tingkat yang jauh lebih besar daripada makhluk yang ia ciptakan—kecerdasan, kebaikan, kebajikan, keadilan, dll. Jadi, bentuk komunikasi pribadi tertentu antara Pencipta yang cerdas dan makhluk-Nya yang cerdas sudah seharusnya diantisipasi. Tanpa komunikasi dari Allah, bagaimanakah umat manusia pernah dapat mengetahui, atau menghargai, aspek-aspek tertentu tentang Pencipta, atau memahami apa yang Pencipta itu mungkin minta dari manusia yang Ia ciptakan? Selanjutnya, diperlukan beberapa bentuk wahyu dari Pencipta untuk menginstruksikan umat manusia dalam bidang tertentu, seperti berikut ini.

Karakter Allah. Meski ada sesuatu dari kuasa dan hikmat Allah yang dapat dilihat dalam kerumitan yang sangat luas dan menakjubkan dari penciptaan itu sendiri, namun diperlukan komunikasi yang lebih konkret untuk menjelaskan sifat karakter-Nya yang sebenarnya.

Asal Usul Kejahatan. Ketika manusia menemukan dirinya terombang-ambing dalam lautan kejahatan, kesakitan, dan penderitaan, maka pada akhirnya akan muncul pertanyaan: Mengapa? Itulah alasan manusia perlu dididik mengenai alasan-(alasan) yang tepat bagi keadaannya yang sulit.

Asal Mula Manusia. Tanpa wahyu dari Allah, manusia mungkin tiba pada kesimpulan bahwa mereka berasal dari "kekuatan alam yang tidak

disengaja” dan bukan dari Pencipta yang mahakuasa. Kebingungan pelbagai teori evolusi modern adalah bukti bagi hal ini.

Tujuan Manusia. Manusia—dibiarkan dengan pelbagai idenya sendiri—tidak pernah dapat memahami sepenuhnya tujuan penciptaannya. Tanpa pengertian sebenarnya tentang perannya, dan tanpa adanya tujuan untuk waktu dekat atau masa depan, ia akan berkeliaran tanpa tujuan di lautan ketidakpastian.

Takdir Umat Manusia. Jika tidak ada wahyu ilahi, manusia tidak akan pernah tahu dengan pasti apa pun tentang kehidupan di luar kehidupan ini. Karena itu ia mungkin menyimpulkan secara salah—seperti yang banyak terjadi dalam setiap generasi—**bahwa selain hidup (jasmani) ini tidak ada yang lain.** Jika Allah tidak pernah berkomunikasi dengan ciptaan-Nya tentang kehidupan setelah kematian, umat manusia akan hidup dalam keputusasaan dan ketakutan akan kematian secara terus-menerus.

DUA JENIS WAHYU

Sebuah wahyu dari Allah dapat mengambil hampir bentuk apa saja. Allah dapat memilih untuk berkomunikasi dengan ciptaan-Nya secara langsung dari mulut ke mulut, melalui pembawa pesan (seperti para malaikat), atau melalui mimpi dan penglihatan. Atau, dalam hal ini, Ia dapat memilih cara apa saja yang cocok bagi Dia. Secara historis, ada dua jenis wahyu yang berbeda. Wahyu **umum** (atau alami) menunjuk kepada wahyu yang Allah telah sediakan tentang diri-Nya sendiri dalam alam (lihat Roma 1:20-21, Kisah 14:17, dan Mazmur 19:1). Wahyu **khusus** (atau supernatural) adalah nama yang menunjuk kepada wahyu yang telah Allah sediakan di dalam Alkitab.

Wahyu Umum

Wahyu umum datang kepada manusia melalui alam. Enam ayat pertama Mazmur 19 menyatakan bahwa Allah telah memberikan wahyu tentang diri-Nya sendiri dalam alam yang secara konstan bersaksi tentang sang Pencipta. Dalam Roma 1:20, Paulus menyatakan bahwa “apa yang tidak nampak dari pada-Nya, yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya, dapat nampak kepada pikiran dari karya-Nya sejak dunia diciptakan, sehingga mereka tidak dapat berdalih.”

Kitab Suci mengajarkan bahwa wahyu umum bersifat universal. Dalam sejarah tidak pernah ada waktu Allah membiarkan diri-Nya tanpa kesaksian tentang diri-Nya (Kisah 14:17). Wahyu umum bersifat universal dalam lingkup dan teritorial. Kemulia-an Allah dapat dilihat kapan saja dan di mana saja benda-benda langit diamati. Itu dapat dilihat dalam kilauan pelangi sore yang cantik atau dalam air segar dari sungai yang mengalir lembut melalui hutan tadah hujan. Meski manusia sering menolak untuk mengakui dan menerima wahyu Allah tentang diri-Nya dalam alam, namun wahyu itu **tetap tak berubah**.

Wahyu Khusus

Jika Allah ingin memastikan hasil jangka panjang yang berkaitan dengan komunikasi-Nya dengan umat manusia, Ia dapat melakukannya dengan memberikan wahyu yang permanen dan mudah diakses. Artinya, wahyu itu akan bertahan meng-hadapi ujian waktu, dan dapat diwariskan dari generasi ke generasi sepanjang sejarah manusia. Ini dapat dicapai dengan menghasilkan wahyu tertulis yang dapat disalin dan didistribusikan sesuai kebutuhan, sehingga bermanfaat bagi semua orang di sepanjang zaman.

Sekarang kita harus mengajukan pertanyaan: Apakah ada bukti bahwa umat manusia pernah diberi wahyu seperti itu? Ya ada. Bukti itu dengan jelas menyatakan bahwa Allah telah memberi manusia wahyu permanen dalam bentuk tertulis dalam kitab yang dikenal sebagai Alkitab. Dalam pelajaran berikutnya, kita akan mempelajari bukti yang membuktikan bahwa Alkitab adalah wahyu sang Pencipta. Namun begitu, untuk sisa pelajaran ini, kita akan melihat apa isi Alkitab dan bagaimana isi-nya itu diatur.

Kesatuan Alkitab

Alkitab menunjukkan kesatuan yang—berdasarkan istilah manusia semata—tidak mungkin dijelaskan. Untuk menghargai kesatuan itu, orang pertama-tama harus **memahami** bagaimana Kitab itu itu disatukan. Alkitab ditulis oleh lebih dari empat puluh orang yang berbeda dari berbagai latar belakang. Nehemia adalah kepala pelayan kerajaan. Petrus adalah nelayan. Lukas adalah tabib. Matius adalah pemungut pajak. Salomo adalah raja. Musa adalah gembala. Dan Paulus adalah pembuat tenda. Orang-orang ini menulis dari hampir setiap kondisi manusia. Yeremia menulis dari kesedihan mendalam sebagai akibat dari umat Allah yang menolak untuk tetap setia kepada Dia. Daud menulis dari puncak sukacita di bukit-

bukit Yehuda yang berumput dan [landai](#). Paulus menulis dari lubang keputusasaan saat ia mendekam di penjara Romawi. Empat puluh orang ini menulis dalam tiga bahasa (Ibrani, Aram, dan Yunani), dari setidaknya dua benua (Eropa dan Asia), selama periode waktu yang membentang sekitar 1.600 tahun (1500 S. M. hingga 100 M.). Dan mereka meliputi berbagai topik yang mencakup psikologi, geografi, agama, sejarah, pengobatan, dan banyak lainnya.

Karena semua ini benar, orang mungkin membayangkan bahwa sekelompok orang yang sangat berbeda, menulis tentang pelbagai subjek yang tidak terkait, selama periode waktu yang begitu panjang, akan menghasilkan sebuah kitab yang berisi [kekusutan yang kacau](#) dari inkonsistensi, kesalahan, dan absurditas. Namun begitu bukan itu masalahnya. Faktanya, justru sebaliknya. Alkitab menunjukkan keselarasan yang mencengangkan, alur cerita yang konsisten, dan kesatuan yang luar biasa yang tidak dapat dijelaskan oleh penjelasan alamiah. Seolah-olah Alkitab itu sebuah simfoni megah yang dirancang oleh seorang Dirigen tunggal. Masing-masing "musisi" mungkin telah memainkan instrumen yang berbeda, di tempat yang berbeda, pada waktu yang berbeda, tetapi ketika Diregen yang berbakat mengga-bungkan semua upaya individu itu, hasil akhirnya adalah mahakarya yang menga-gumkan.

Pertimbangkanlah analogi ini. Misalkan Anda mengumpulkan empat puluh orang pakar kontemporer yang memiliki pelatihan akademis tertinggi mungkin dalam satu bidang studi (misalnya, profesor dengan gelar Ph.D. dalam sejarah dunia). Selanjutnya, anggaplah, bahwa Anda menempatkan mereka di sebuah ruangan dan meminta mereka masing-masing untuk menulis makalah sebanyak dua puluh lima halaman tentang satu topik—penyebab Perang Dunia I. Kesependapatan seperti apakah yang Anda pikir akan timbul ketika mereka semua sudah selesai menulis makalah mereka? Kemungkinan, empat puluh sarjana ini tidak akan sependapat dalam banyak hal; makalah mereka itu akan lebih dikenal atas **ketidak**sependapat-an yang terkandung di dalamnya ketimbang kesependapatan. Tetapi ketika kita memeriksa para penulis Alkitab, kita melihat bahwa mereka semua tidak hidup pada waktu yang sama, tidak semuanya bekerja bersama, dan kadang-kadang tidak mengenal satu sama lain. Sebagian besar tidak terlatih, dan pelatihan apa pun yang mereka miliki tentunya tidak dalam bidang studi yang sama. Mereka juga tidak dibolehkan menulis tentang satu subjek. Namun mereka menghasilkan sebuah kitab yang menyatu dari awal sampai akhir. Kitab-kitab 1 dan 2 Tawarikh dan 1 dan 2 Raja-raja sependapat satu sama lain dalam banyak peristiwa sejarah. Yosua 1 mene-guhkan Ulangan 34. Hakim-hakim

1:1 memverifikasi Yosua 24:27-33. Dan seterusnya. Kesatuan yang menakjubkan ini, yang dapat dilihat di seluruh Alkitab, menegaskan fakta bahwa ada Kecerdasan yang memandu di belakangnya. Dengan begitu banyaknya penulis itu, selama bertahun-tahun, yang meliputi begitu banyak tema, maka tidak mungkin mereka sudah dapat membentuk kesepakatan yang menakjubkan itu hanya secara kebetulan.

PENGATURAN ALKITAB

Perjanjian Lama

Alkitab dibagi menjadi dua bagian utama—Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Kata “perjanjian” berarti persetujuan atau kesepakatan. Oleh karena itu, Perjanjian Lama adalah persetujuan lama Allah dengan umat manusia, sedangkan Perjanjian Baru adalah kesepakatan baru Allah dengan manusia.

Ada 39 kitab dalam Perjanjian Lama. Dokumen-dokumen asli Perjanjian Lama kebanyakan ditulis dalam bahasa Ibrani (dengan sebagian kecil dalam bahasa Aram). Musa menulis lima kitab pertama Perjanjian Lama (yang secara kolektif dikenal sebagai Pentateukh) pada sekitar 1500 S. M. Maleakhi, kitab terakhir dalam Perjanjian Lama, ditulis sekitar tahun 450 S. M.

Kitab pertama dari Perjanjian Lama diberi nama Kejadian. Tepatnya, namanya itu berarti “permulaan,” karena kitab itu mencatat permulaan Alam Semesta dan segala isinya. Adam dan Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan Allah (pada hari ke enam dari aktivitas penciptaan-Nya). Mereka tinggal di Taman Eden yang indah, di mana mereka bebas melakukan banyak hal—kecuali makan Pohon Pengetahuan Tentang Yang Baik Dan Yang Jahat (baca Kejadian 2:16-17).

Suatu hari, Iblis, yang muncul dalam bentuk seekor ular, menipu Hawa untuk memakan buah pohon itu. Hawa membawa buah itu kepada Adam dan, meski ia tidak diperdaya (1Tim. 2:14), Adam juga memakan buah itu. Begitulah cara dosa pertama kali memasuki dunia. Faktanya, sekitar 1600 tahun setelah Adam dan Hawa dikeluarkan dari Taman Eden, manusia telah menjadi orang berdosa yang sangat mengerikan yang Alkitab katakan: “Ketika dilihat TUHAN, bahwa kejahatan manusia besar di bumi dan bahwa segala kecenderungan hatinya selalu membuahkan kejahatan semata-mata” (Kejadian 6:5). Oleh karena kejahatan manusia, Allah mengirim air bah yang menutupi seluruh Bumi. Hanya Nuh, istrinya, ketiga putranya, dan istri-istri mereka yang selamat, bersama dengan tujuh pasang

dari setiap jenis binatang yang tidak haram dan dua pasang dari setiap jenis binatang yang haram.

Setelah Air Bah, manusia mulai mengisi kembali Bumi. Sebagian besar dari mereka ini berbuat dosa dengan menyembah banyak dewa yang berbeda (sebuah konsep yang dikenal sebagai "politeisme") ketimbang menyembah Allah sejati yang esa. Akhirnya, Allah memilih seorang laki-laki bernama Abraham untuk menjadi bapak bagi suatu bangsa dari umat baru yang hanya menyembah Dia sebagai Allah yang benar dan hidup. Abraham percaya kepada Allah dan melakukan apa yang diperintahkan kepada dia. Beberapa waktu kemudian, Allah memberkati dia dan istrinya, Sara, dengan seorang putra bernama Ishak. Ishak kemudian memiliki seorang putra bernama Yakub, dan Yakub (yang kemudian namanya diubah menjadi Israel) memiliki dua belas putra yang menjadi kepala dari apa yang kemudian dikenal sebagai dua belas suku Israel.

Belakangan, Yakub dan putra-putranya itu bermigrasi ke negeri Mesir, di mana, sayangnya, mereka menjadi budak. Meski begitu, Allah memberkati mereka dan memungkinkan mereka untuk berkembang biak dengan banyaknya selama menumpang di negeri para firaun itu. Akhirnya, setelah orang Israel menjalani perbudakan selama ratusan tahun di Mesir, Allah mengutus Musa dan saudaranya Harun untuk membebaskan orang Israel. Ketika mereka meninggalkan tanah Mesir, Allah memberi mereka hukum khusus yang membedakan mereka dari semua bangsa lain di sekitar mereka. Pentateukh menjelaskan bagaimana Abraham menjadi ayah dari bangsa Yahudi, bagaimana orang Yahudi menjadi umat pilihan Allah, dan bagaimana Allah memberikan Hukum Lama itu kepada Musa untuk disampaikan kepada orang Yahudi. Sepuluh Perintah mewakili aturan-aturan utama yang seharusnya diikuti oleh orang Yahudi di bawah Hukum Lama itu (meski ada banyak juga hukum lainnya).

Sisa Perjanjian Lama mencatat sejarah orang Yahudi, termasuk fakta bahwa mereka meminta seorang raja kepada Allah sehingga mereka dapat seperti bangsa-bangsa di sekitar mereka. Begitu mereka memiliki raja, mereka dibawa ke arah yang salah secara spiritual, dan akhirnya kembali menyembah banyak dewa yang berbeda (1 & 2 Samuel, 1 & 2 Raja-raja, 1 & 2 Tawarikh). Allah mengirim banyak nabi kepada orang Yahudi untuk mendesak mereka kembali kepada Pencipta mereka, namun mereka adalah umat yang keras kepala dan memberontak yang menolak untuk mendengarkan (Yesaya-Maleakhi).

Karena orang-orang Yahudi menyalahgunakan dan mengabaikan Hukum Lama, dan karena banyak dari upaya para nabi itu telah sia-sia, maka Allah berjanji

bahwa Ia akan mengirim seorang nabi baru. Musa berkata: "Seorang nabi dari tengah-tengahmu, dari antara saudara-saudaramu, sama seperti aku, akan dibangkitkan bagimu oleh TUHAN, Allahmu; dialah yang harus kamu dengarkan" (Ulangan 18:15). Nabi baru ini akan datang dengan membawa hukum yang baru: "Sesungguh-nya, akan datang waktunya, demikianlah firman TUHAN, Aku akan mengadakan perjanjian baru dengan kaum Israel dan kaum Yehuda" (Yeremia 31:31).

Orang-orang Yahudi zaman Perjanjian Lama menanti dengan penuh minat seorang Mesias Yang dinubuatkan akan membawa keselamatan dan menetapkan perjanjian baru itu. Tetapi Ia tidak seharusnya menjadi pemimpin militer yang kuat atau aktivis politik yang berkuasa. Faktanya, nabi Yesaya berkata bahwa Ia akan "dihina dan dihindari orang, seorang yang penuh kesengsaraan dan yang biasa menderita kesakitan" (Yesaya 53:3). Sebaliknya, Ia harus menjadi Juruselamat yang akan dihukum mati untuk dosa-dosa umat-Nya untuk memenuhi tuntutan Allah akan keadilan (53:5). Nabi Yesaya menulis tentang Mesias ini: "Tetapi Aku akan membuat engkau menjadi terang bagi bangsa-bangsa supaya keselamatan yang dari pada-Ku sampai ke ujung bumi" (Yesaya 49:6). Jadi, di bawah hukum baru yang ditetapkan melalui Mesias (Anak-Nya, Yesus), Allah akan membolehkan orang-orang dari bangsa mana pun—bukan hanya orang Yahudi—untuk menjadi umat pilihan-Nya.

Perjanjian Baru

Ada 27 kitab di dalam Perjanjian Baru. Matius adalah yang pertama, dan Wahyu adalah yang terakhir. 27 kitab ini dibagi menjadi 4 bagian utama.

Kisah Injil. Kata injil berarti "kabar baik." Empat kitab pertama Perjanjian Baru adalah Matius, Markus, Lukas, dan Yohanes. Mereka dikenal sebagai kisah injil, karena mereka menceritakan kisah kehidupan, kematian, dan kebangkitan Yesus. Karena kisah Yesus adalah kabar baik bagi umat manusia yang berdosa, maka kisah itu dikenal sebagai injil.

Sejarah. Bagian Perjanjian Baru ini hanya memiliki satu kitab sejarah—Kisah Para Rasul. Kisah Para Rasul ditulis oleh Lukas, dan menceritakan "pelbagai perbuatan" para rasul, permulaan gereja, dan sejarah awalnya. Setelah Yesus kembali ke sorga, para pengikut-Nya pergi ke seluruh dunia memberitakan kabar baik tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya. Oleh karena pemberitaan mereka, Firman Allah

menyebarkan ke seluruh dunia dan gereja yang Yesus janjikan akan dibangun (Matius 16:18) menyebarkan seperti api liar.

Epistel. "Epistel" adalah kata lain untuk surat. Ketika para rasul memberitakan injil di seluruh dunia, banyak gereja mulai berdiri di berbagai kota. Para rasul dan para penulis lain membutuhkan cara untuk menjelaskan kepada gereja-gereja ini cara beribadah dan cara hidup Krsiten. Jadi mereka menulis surat kepada mereka. Misalnya, kitab Roma adalah surat yang ditulis untuk gereja di Roma. Kadang-kadang surat-surat ini ditulis untuk satu individu (seperti 1 dan 2 Timotius, yang merupakan surat-surat yang ditulis oleh rasul Paulus kepada pembantunya, Timotius). Surat-surat ini ditulis untuk orang-orang yang sudah menjadi Kristen, namun yang membutuhkan dorongan, jawaban atas pertanyaan, arahan spiritual, dan ya, bahkan disiplin.

Rasul Paulus menulis banyak epistel dalam Perjanjian Baru. Faktanya, dari 27 kitab dalam Perjanjian Baru, ia menulis 13 epistel (hampir separuh dari seluruh Perjanjian Baru).

Nubuat. Bagian ini hanya memiliki satu kitab—Wahyu. Alasannya kitab itu disebut kitab nubuat adalah karena kitab itu memberi tahu orang-orang di abad pertama hal-hal yang akan terjadi atas mereka di masa depan. Sebagian besar hal yang dibicarakan dalam kitab Wahyu sudah terjadi. Sayangnya, banyak orang saat ini menyalahgunakan kitab ini untuk membuat pelbagai prediksi yang tidak akurat dan tidak benar mengenai akhir zaman. Ketika membaca Wahyu, penting untuk mengingat dua hal: (1) kitab itu menggunakan banyak bahasa simbolis (banyak yang berasal dari kitab-kitab Perjanjian Lama seperti Daniel dan Yehezkiel karena orang-orang Yahudi akan memahami bahasa itu sementara musuh-musuh mereka tidak); dan (2) tidak ada satu pun di dalam kitab itu yang bertentangan dengan bagian lain Alkitab.

Perjanjian Baru lengkap sekitar 550 tahun setelah Maleakhi (kitab terakhir Perjanjian Lama). Namun begitu, Perjanjian Baru melanjutkan apa yang Perjanjian Lama belum selesaikan. Semua nabi telah memberitahukan tentang kedatangan seorang Mesias Yang akan menyelamatkan dunia dari dosanya dan membangun kerajaan spiritual. Seluruh bangsa Yahudi sedang menanti Mesias ini. Keempat

kisah injil menceritakan kisah Yesus, dan membuktikan melalui pelbagai mujizat dan ajaran-Nya bahwa Ia memang Juruselamat yang telah dinubuatkan.

Kitab lain Perjanjian Baru menguraikan kesepakatan baru yang Yesus tetapkan. Manusia tidak ada lagi mempersembahkan korban binatang seperti lembu jantan dan kambing (seperti yang mereka lakukan dalam Perjanjian Lama) untuk menerima pengampunan atas dosa-dosa mereka. Di bawah perjanjian baru Yesus, kematian-Nya sendiri di kayu salib akan menjadi satu-satunya pengorbanan yang dapat mengampuni dosa. Sangat penting untuk dipahami bahwa kesepakatan baru (Perjanjian Baru) menggantikan persetujuan lama (Perjanjian Lama). Itulah sebabnya penulis kitab Ibrani berkata: "Oleh karena Ia berkata-kata tentang perjanjian yang baru, Ia menyatakan yang pertama sebagai perjanjian yang telah menjadi tua. Dan apa yang telah menjadi tua dan usang, telah dekat kepada kemusnahannya" (8:13). Perjanjian Lama adalah kumpulan kitab yang indah yang dapat mengajarkan banyak hal luar biasa tentang Allah kepada orang-orang zaman kini. Sebenarnya, Perjanjian Lama mempersiapkan dunia bagi Yesus, Mesias yang akan datang. Tetapi setelah Yesus hidup, mati, dan dibangkitkan, Allah menciptakan suatu sistem baru dan menetapkan persetujuan baru dengan umat manusia. Rincian persetujuan baru itu ditemukan dalam Perjanjian Baru—satu-satunya tempat yang manusia dapat hampiri untuk menemukan keselamatan.

KESIMPULAN

Sejak 1947, United Bible Society telah mendistribusikan lebih dari 9 miliar Alkitab secara keseluruhan atau sebagian. Bagian-bagian Alkitab itu tersedia dalam 2.900 bahasa yang berbeda, dan seluruh Perjanjian Baru dapat dibaca dalam lebih 1.100 bahasa. Alkitab telah didistribusikan di lebih 200 negara yang berbeda. Di Amerika Serikat, Alkitab telah menjadi buku terlaris selama bertahun-tahun lebih lama daripada buku apa saja yang diproduksi. Setiap kitab di dalam Alkitab melengkapi kitab yang lain dalam satu rencana tunggal yang terpadu. Dari Kejadian sampai Wahyu, ada pengungkapan yang menakjubkan tentang tema umum kejatuhan manusia dari keadaannya yang kudus, rencana Allah untuk menebus manusia (sebagaimana secara cermat dikerjakan selama berabad-abad), kehidupan tanpa dosa dan kematian Yesus Kristus untuk menebus dosa, dan kemenangan puncak sistem Kristen. Jadi, intinya, Alkitab adalah kisah tentang satu masalah—dosa—dengan satu solusi, Yesus Kristus.



Diterbitkan oleh Apologetics Press, Inc. Salinan tambahan dapat dipesan dari kantor kami: 230 Landmark Drive, Montgomery, Alabama 36117, USA, 334-272-8558. Jika Anda ingin lembaran tes dari pelajaran ini dinilai, kembalikanlah lembaran itu kepada gereja atau orang yang menyediakan Anda pelajaran ini. Pengembalian ke kantor Apologetics Press akan membuat Anda terlalu lama menunggu respons dari kami. Hak Cipta © 2001 Revisi 2018.

Pertanyaan—Pelajaran 7

BENAR ATAU SALAH

Tulislah BENAR atau SALAH dalam ruang kosong di sebelah kiri pernyataan berikut ini.

- _____ 1. Masuk akal bahwa Pencipta ingin berkomunikasi dengan ciptaan-Nya.
- _____ 2. Wahyu dari Allah dapat mengambil bentuk apa saja.
- _____ 3. Wahyu tertulis dapat bermanfaat bagi umat manusia di sepanjang zaman.
- _____ 4. Tidak satu pun kitab-kitab di dalam Alkitab menunjukkan kesatuan.
- _____ 5. Alkitab ditulis oleh empat orang.
- _____ 6. Alkitab ditulis selama periode waktu sekitar 1.600 tahun.
- _____ 7. Adam adalah manusia pertama.
- _____ 8. Penderitaan dan dosa masuk ke dunia sebab Allah dari awal telah memasukkan mereka ke dalam dunia.

PILIHAN BERGANDA

Lingkarilah jawaban(-jawaban) yang benar.

1. Sekitar berapa banyak orangkah yang menulis kitab-kitab dalam Alkitab?
 - (a) 4.000
 - (b) 400
 - (c) 40
 - (d) 4
2. Yang manakah dari berikut ini yang merupakan kitab terakhir dalam Perjanjian Lama?
 - (a) Kejadian
 - (b) Maleakhi
 - (c) Keluaran
 - (d) Mazmur
3. Sebagian besar Perjanjian Lama menceritakan sejarah bangsa apa?
 - (a) Yahudi
 - (b) Yunani
 - (c) Mesir
 - (d) Asyur
4. Ada berapa kitabkah di dalam Perjanjian Baru?
 - (a) 36
 - (b) 87
 - (c) 29
 - (d) 27
5. Yang manakah dari kata di bawah ini yang artinya "surat"?
 - (a) Ahli kitab
 - (b) Ibrani
 - (c) Epistel
 - (d) Gulungan

ISILAH DENGAN JAWABAN YANG BENAR

1. Terdapat _____ kitab di dalam Perjanjian Lama
2. Seluruh bangsa _____ sedang menanti _____.
3. Setiap kitab di dalam _____ melengkapinya kitab yang lain dalam satu _____ yang terpadu.
4. Ya, ada bukti yang _____ bahwa Allah telah memberi _____ wahyu-Nya dalam bentuk tertulis yang dikenal sebagai Alkitab.
5. Kata "perjanjian" berarti _____ atau _____.

MENCOCOKKAN

Tuliskanlah huruf dan frasa di bawah judul yang tepat. Satu contoh telah disediakan untuk Anda.

Seluruh Alkitab	Perjanjian Baru	Perjanjian Lama
	A. 27 Kitab	
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____
_____	_____	_____

- | | |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> A. 27 Kitab B. 39 Kitab C. 66 Kitab D. Sejarah orang Yahudi E. Persetujuan Baru dari Allah F. Matius adalah kitab pertama G. Persetujuan Lama dari Allah H. Ditulis lebih dari 1.600 tahun | <ul style="list-style-type: none"> I. Ditulis oleh sekitar 40 orang J. Kitab terakhirnya adalah Maleakhi K. Memiliki dua bagian utama L. Menceritakan kisah Nuh M. Berisi empat Kisah Injil N. Menunjukkan kesatuan absolut O. Menceritakan pelbagai mujizat Yesus |
|---|---|

CATATAN/KOMENTAR

Nama _____
Alamat _____ _____
Kota _____ Provinsi _____
Kode Pos _____ Tanggal _____

Hak Cipta © 2001 Revisi 2018. ApologeticsPress.org